

**ANALISIS USAHA PEMBUATAN PATARANA (*PLIEK U*) DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

**Eva Putriani, T. M. Nur**

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [eva.putriani.072020@gmail.com](mailto:eva.putriani.072020@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jangka, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jangka merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang warga masyarakatnya masih menjadikan usaha pengolahan *pliek u* sebagai salah satu profesi yang turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha pembuatan patarana (*pliek u*) dan nilai kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya produksi, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan) dan kontribusi pendapatan (%). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan rata-rata keuntungan per pengrajin *pliek u* yaitu Rp. 692.604,-/bulan. Usaha pengolahan *pliek u* memberikan kontribusi yang rendah terhadap total pendapatan keluarga pengrajin di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yaitu sebesar 25,72%.

Kata kunci : Usaha Patarana (*Pliek U*), Kontribusi Pendapatan Keluarga

**PENDAHULUAN**

Agroindustri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan petani lokal. Salah satu tanaman komoditas agroindustri yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia adalah komoditas kelapa (*Cocos nucifera L.*).

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) adalah tanaman jenis hasil perkebunan yang tumbuh baik di dataran rendah beriklim panas dan lembab serta dapat tumbuh pada ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut. Untuk propinsi Aceh, kelapa merupakan komoditas unggulan daerah yang melibatkan 155.017 keluarga (KK) atau 654.171 jiwa yang berprofesi sebagai petani kelapa (pekebun) atau sekitar 12,39 % dari 5.281.314 penduduk (BPS Provinsi Aceh, 2019). Adapun perkembangan luas tanam dan produksi kelapa perkebunan rakyat di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Kelapa di Provinsi Aceh, Tahun 2014-2018

| Tahun | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------|----------------|-----------------|
| 2014  | 104.868   | 63.099         | -               |
| 2015  | 106.453   | 63.702         | 0,96            |
| 2016  | 106.251   | 62.752         | -1,49           |
| 2017  | 101.642   | 62.832         | 0,13            |
| 2018  | 102.203   | 63.500         | 1,06            |

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2019

Berdasarkan data Tabel 1, diketahui bahwa luas area tanam dan produksi kelapa di Provinsi Aceh dari tahun 2014 s/d 2018 cenderung fluktuatif. Luas area tanam dan produksi terbanyak terjadi di tahun 2015 (106.453 Ha, 63.702 Ton). Sedangkan luas area tanam terendah terjadi di tahun 2017 (101.642 Ha) dan produksi terendah terjadi di tahun 2016 (62.752 Ton). Selanjutnya dari data Badan Pusat Statistik juga diketahui sentra atau pusat perkebunan kelapa untuk provinsi Aceh terletak di Kabupaten Bireuen, Aceh Utara, Aceh Besar, Pidie, dan Aceh Selatan yang terletak di daerah pantai.

Secara geografis, Kabupaten Bireuen terletak pada posisi N 4°53'20,3" - N 5°16'25,8" Lintang Utara (LU) dan E

096°55'30,1" - E 096°19'45,9" Bujur Timur (BT) dengan luas wilayahnya 1.796,32 Km<sup>2</sup> atau (179.632 Ha) dan berada pada ketinggian 0 sampai 2.637 meter dari permukaan laut (DPL). Ketinggian daerah Kabupaten Bireuen sangat didukung dengan tumbuh suburnya tanaman pohon kelapa yang hidup baik di daerah pantai sampai dengan ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Penggunaan lahan untuk perkebunan kelapa di Kabupaten Bireuen tahun 2018 mencapai 16.311 Ha atau sekitar 9,08 % dari luas wilayah Kabupaten Bireuen. Adapun perkembangan luas tanam dan produksi kelapa perkebunan rakyat di Kabupaten Bireuen selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Kelapa di Kabupaten Bireuen, Tahun 2014-2018

| Tahun | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------|----------------|-----------------|
| 2014  | 14.428    | 10.509         | -               |
| 2015  | 15.533    | 10.520         | 0,10            |
| 2016  | 15.533    | 11.196         | 6,43            |
| 2017  | 16.087    | 15.295         | 36,61           |
| 2018  | 16.311    | 15.349         | 0,35            |

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Bireuen, 2019

Berdasarkan data Tabel 2, diketahui bahwa luas area tanam dan produksi kelapa di Kabupaten Bireuen dari tahun 2014 s/d 2018 terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,87% pertahunnya. Kondisi ini menyebabkan secara sosial budaya masyarakat sekitar

banyak menggantungkan hidup dari sektor perkebunan kelapa. Masyarakat Aceh memanfaatkan tanaman kelapa secara optimal, mulai dari batang, daun, dan buah. Khusus untuk buah kelapa, masyarakat Aceh memiliki ketrampilan yang diwarisi dari nenek moyang, yaitu membuat *pliek u* (patarana).

Ketrampilan pembuatan *pliek u* ini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Aceh terutama yang berdomisili di wilayah yang memiliki banyak tanaman kelapa. Kecamatan Jangka merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang warga masyarakatnya masih menjadikan usaha pengolahan *pliek u* sebagai salah satu profesi yang turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Warga masyarakat di Kecamatan Jangka yang berprofesi sebagai pengrajin *pliek u* umumnya memproduksi *pliek u* dengan metode sederhana, yaitu pemeraman (pembusukan) selama beberapa hari, kemudian dijemur dan diperas untuk mengeluarkan minyak sehingga menyisakan ampas yang disebut *pliek u*.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kabupaten Bireuen diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang menjalankan usaha *pliek u* di Kecamatan Jangka tahun 2018 yaitu sebanyak 121 kepala keluarga dan total tenaga kerja 311 orang (BPS, 2019). *Home industry* pengolahan *pliek u* di Kecamatan Jangka umumnya merupakan usaha milik keluarga dan di kelola oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memiliki pekerjaan tetap. *Pliek u* hasil produksi warga masyarakat di Kecamatan Jangka sudah dipasarkan ke pasar-pasar lokal yang ada di Kabupaten Bireuen, Aceh Utara dan Lhokseumawe.

Adapun kendala yang umumnya dihadapi pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mulai dari masalah penggunaan sarana dan prasarana produksi yang masih bersifat tradisional, juga masalah kesulitan dalam memperoleh bahan baku dengan kualitas baik. Bahan baku kelapa yang digunakan untuk membuat *pliek u* harus kelapa tua (atau dalam bahasa aceh disebut *U riek*), daging buahnya telah keras dan mengandung banyak santan. Kesulitan memperoleh

bahan baku dengan kualitas yang baik juga berkaitan erat dengan faktor persaingan para tengkulak (agen pengumpul kelapa), sebagian agen pengumpul memasarkan kelapa untuk konsumsi masyarakat tanpa adanya pengolahan, sebagiannya lagi memasarkan daging buah kelapa (kopra) untuk pabrik minyak. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan pendapatan pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka, perlu adanya usaha yang kongkrit sehingga program pemberdayaan usaha mikro dapat mencapai sasaran yaitu meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Usaha Pembuatan Patarana (*Pliek U*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jangka merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen yang warga masyarakatnya masih menjadikan usaha pengolahan *pliek u* sebagai salah satu profesi yang turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengrajin *pliek u* yang ada di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yaitu berjumlah 121 kepala keluarga, dan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari total populasi yaitu sebanyak 30 kepala keluarga dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

| No           | Desa            | Jumlah Populasi (KK) | 25% dari Populasi | Jumlah Sampel (KK) |
|--------------|-----------------|----------------------|-------------------|--------------------|
| 1            | Lhok Bugeng     | 5                    | 1,25              | 1                  |
| 2            | Meulinteung     | 14                   | 3,50              | 3                  |
| 3            | Meunasah Krueng | 7                    | 1,75              | 2                  |
| 4            | Jangka Mesjid   | 4                    | 1,00              | 1                  |
| 5            | Jangka Alue U   | 7                    | 1,75              | 2                  |
| 6            | Linggong        | 10                   | 2,50              | 2                  |
| 7            | Pante Ranub     | 5                    | 1,25              | 1                  |
| 8            | Bugak Krueng    | 3                    | 0,75              | 1                  |
| 9            | Tanjongan       | 24                   | 6,00              | 6                  |
| 10           | Tanoh Anoe      | 24                   | 6,00              | 6                  |
| 11           | Alue Buya       | 18                   | 4,50              | 5                  |
| <b>Total</b> |                 | <b>121</b>           | <b>30,25</b>      | <b>30</b>          |

Sumber: BPS (diolah), Tahun 2019

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya produksi, pendapatan kotor (penerimaan),

pendapatan bersih (keuntungan) dan kontribusi pendapatan (%). Adapun interval dan kategori nilai kontribusi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Nilai dan Kategori Kontribusi

| No | Nilai Kontribusi (%) | Kategori      |
|----|----------------------|---------------|
| 1  | $0 < \% \leq 20$     | Sangat Rendah |
| 2  | $20 < \% \leq 40$    | Rendah        |
| 3  | $40 < \% \leq 60$    | Cukup/ Sedang |
| 4  | $60 < \% \leq 80$    | Tinggi        |
| 5  | $80 < \% \leq 100$   | Sangat Tinggi |

Sumber : Patty, 2010

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Biaya

#### a) Biaya Tetap Usaha Pengolahan *Pliek U*

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin *pliek uyang* penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya

biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha pengolahan *pliek uyang* termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun total biaya tetap pada usaha pengolahan *pliek uyang* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel5. Rata-rata Biaya Tetap Pengrajin *Pliiek Udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

| No                       | Uraian                  | Volume | Satuan | Harga (Rp/Satuan) | Umur Ekonomis (Tahun) | Total Harga (Rp) | Penyusutan (Rp/Bulan) |
|--------------------------|-------------------------|--------|--------|-------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|
| 1                        | Bangunan                | 1,00   | Unit   | 2.500.000         | 5                     | 2.500.000        | 41.667                |
| 2                        | Alat kupas kulit kelapa | 1,70   | Unit   | 50.000            | 5                     | 85.000           | 1.417                 |
| 3                        | Parang                  | 2,00   | Unit   | 50.000            | 3                     | 100.000          | 2.778                 |
| 4                        | Parutan kelapa          | 2,30   | Unit   | 45.000            | 2                     | 103.500          | 4.313                 |
| 5                        | Ember                   | 4,00   | Unit   | 30.000            | 2                     | 120.000          | 5.000                 |
| 6                        | Timba                   | 4,00   | Unit   | 10.000            | 2                     | 40.000           | 1.667                 |
| 7                        | Plastik jemuran         | 7,67   | Kg     | 14.000            | 1                     | 105.667          | 8.806                 |
| 8                        | Jaring                  | 1,00   | Kg     | 45.000            | 2                     | 45.000           | 1.875                 |
| 9                        | Karung peras            | 2,00   | Lusin  | 10.000            | 1                     | 20.000           | 1.667                 |
| 10                       | Alat pengepres minyak   | 1,00   | Unit   | 250.000           | 5                     | 250.000          | 4.167                 |
| 11                       | Jeregen                 | 4,30   | Unit   | 50.000            | 2                     | 215.000          | 8.958                 |
| 12                       | Corong minyak           | 2,00   | Unit   | 5.000             | 2                     | 10.000           | 417                   |
| <b>Total Biaya Tetap</b> |                         |        |        |                   |                       | <b>3.594.167</b> | <b>82.729</b>         |

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata biaya investasi terbesar dikeluarkan oleh pengrajin *pliek udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahanya adalah biaya untuk membuat dapur *pliek* sebesar Rp. 2.500.000,-. Sedangkan rata-rata biaya investasi terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli corong minyak sebesar Rp. 10.000,-. Jadi rata-rata total keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan pengrajin *pliek udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yaitu sebesar Rp. 3.594.167,-, dengan rata-rata total biaya tetap (biaya

penyusutan) sebesar Rp. 82.729,-/bulan. Rincian biaya tetap dapat dilihat pada Lampiran 15.

#### b) Biaya Variabel Usaha Pengolahan *Pliiek U*

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha pengolahan *pliek* meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun total biaya variabel pada usaha pengolahan *pliek* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel6. Rata-rata Biaya Variabel Pengrajin *Pliiek Udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

| No                          | Uraian  | Volume | Satuan | Harga (Rp/Satuan) | Total (Rp/Produksi) | Total (Rp/Bulan) |
|-----------------------------|---|--------|--------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1.                          | Biaya Bahan Baku<br>- Kelapa                    | 400    | Kg     | 2.000             | 800.000             | 2.400.000        |
| 2.                          | Biaya Tenaga Kerja<br>- Pengolahan <i>pliek</i> | 3      | Orang  | 100.000           | 300.000             | 900.000          |
| 3.                          | Biaya Lain-Lain<br>- Kantong plastik            | 1      | Pack   | 8.000             | 2.667               | 8.000            |
| <b>Total Biaya Variabel</b> |   |        |        |                   | <b>1.102.667</b>    | <b>3.308.000</b> |

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan pengrajin *pliek udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 1.102.667,-/produksi. Dikarenakan dalam sebulan dilakukan produksi sebanyak 3 kali, maka total biaya variabel yang dikeluarkan dalam sebulan rata-rata sebesar Rp. 3.308.000,-. Adapun biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah biaya untuk membeli bahan baku yaitu rata-rata sebesar Rp. 800.000,-/produksi atau Rp. 2.400.000,-/bulan. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah

biaya untuk membeli kantong plastik yaitu rata-rata sebesar Rp. 2.667,-/produksi atau Rp. 8.000,-/bulan. Rincian biaya variabel dapat dilihat pada Lampiran 20.

### c) Total Biaya Usaha Pengolahan *Pliek U*

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pengolahan *pliek uyang* menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Rata-rata Total Biaya Pengrajin *Pliek Udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

| No                 | Jenis Biaya    | Nilai (Rp)       | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|------------------|----------------|
| 1                  | Biaya Tetap    | 82.729           | 2,44           |
| 2                  | Biaya Variabel | 3.308.000        | 97,56          |
| <b>Total Biaya</b> |                | <b>3.390.729</b> | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahanya adalah sebesar Rp. 82.729,-/bulan, dengan persentase 2,44% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.308.000,-/bulan, dengan persentase 97,56% dari total keseluruhan biaya. Adapun rata-rata total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin *pliek udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen untuk menjalankan

usahanya adalah Rp. 3.390.729,-/bulan. Rincian total biaya dapat dilihat pada Lampiran 21.

### 2. Total Penerimaan Usaha Pengolahan *Pliek U*

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha pengolahan *pliek u* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata Total Penerimaan Pengrajin *Pliek Udi* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

| No                      | Uraian | Volume /Produksi (Kg) | Volume /Bulan (Kg) | Volume /Tahun (Kg) | Harga (Rp/Satuan) | Total/ Bulan (Rp/) |
|-------------------------|--------|-----------------------|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------|
| 1                       | Plik   | 50,00                 | 150,00             | 1.800,00           | 25.000            | 3.750.000          |
| 2                       | Minyak | 22,22                 | 66,67              | 800,04             | 5.000             | 333.333            |
| <b>Total Penerimaan</b> |        |                       |                    |                    |                   | <b>4.083.333</b>   |

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pada satu kali periode produksi, pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menghasilkan *pliek* urata-rata sebanyak 50 kg dan minyak 22,22 kg. Ini dapat diasumsikan bahwa dengan rata-rata jumlah bahan baku kelapa sebanyak 400 kg/produksi, maka 1 kg *pliek u* dihasilkan dari 8 kg bahan baku kelapa dan 1 kg minyak dihasilkan dari 18 kg bahan baku kelapa. Dikarenakan dalam sebulan pengrajin *pliek u* melakukan produksi sebanyak 3 kali, sehingga rata-rata jumlah *pliek u* yang dihasilkan sebanyak 150 kg/bulan dan minyak 66,67 kg/bulan. Dengan harga jual Rp. 25.000,-/kg *pliek u* dan Rp. 5.000,-/kg minyak, maka rata-rata total penerimaan (pendapatan kotor) yang

diperoleh pengrajin *pliek u* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 4.083.333,-/bulan. Rincian total penerimaan dapat dilihat pada Lampiran 22.

### 3. Total Keuntungan Usaha Pengolahan *Pliek U*

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh pengrajin *pliek u* sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Adapun total keuntungan yang diperoleh pengrajin *pliek u* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Rata-rata Keuntungan Pengrajin *Pliek U* Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

| Uraian                  | Nilai (Rp)     |
|-------------------------|----------------|
| Total Penerimaan        | 4.083.333      |
| Total Biaya             | 3.390.729      |
| <b>Total Keuntungan</b> | <b>692.604</b> |

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang diperoleh pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 4.083.333,-/bulan. Jadi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.390.729,-/bulan, maka diperoleh rata-rata total keuntungan pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 692.604,-/bulan. Rincian total keuntungan dapat dilihat pada Lampiran 23.

### 4. Kontribusi Pendapatan Usaha Pengolahan *Pliek U*

Kontribusi pendapatan usaha dianalisis dengan membandingkan persentase pendapatan sub sektor yang

ingin diketahui kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga. Adapun kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari usaha pengolahan *pliek u* terhadap total pendapatan keluarga pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, dengan jumlah sampel 30 responden. Beragamnya pekerjaan di luar usaha pengolahan *pliek u* yang ditekuni anggotakeluarga, secara otomatis akan mempengaruhi total pendapatan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usaha pengolahan *pliek u* dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 10. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usaha Pengolahan *Pliek U* Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

| Uraian  | Nilai            |
|---|------------------|
| Keuntungan pengrajin dari usaha <i>pliek u</i>            | 692.604          |
| Pendapatan pengrajin dari sumber lain                     | 2.000.000        |
| <b>Total pendapatan keluarga pengrajin <i>pliek u</i></b> | <b>2.692.604</b> |
| <b>Kontribusi (%)</b>                                     | <b>25,72</b>     |

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui bahwa kontribusi usaha pengolahan *pliek u* terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 25,72%. Dikarenakan nilai kontribusi tersebut berada pada interval  $20 < \% \leq 40$  ini berarti usaha pengolahan *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen memberikan kontribusi yang rendah terhadap total pendapatan keluarga. Rendahnya kontribusi usaha pengolahan *pliek u* terhadap total pendapatan keluarga dikarenakan sebagian besar pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menjadikan usaha tersebut sebagai usaha sampingan yang umumnya dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan para suami sebagai kepala keluarga dan remaja putra, umumnya menggeluti pekerjaan lain di luar usaha pengolahan *pliek u*, diantaranya ada yang bekerja sebagai petani (padi dan tambak), nelayan, pedagang dan lain sebagainya. Sehingga pekerjaan yang ditekuni oleh kepala keluarga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap total pendapatan keluarga pengrajin *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha pengolahan *pliek u* di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan rata-rata keuntungan per pengrajin *pliek u* yaitu Rp. 692.604,-/bulan.
2. Usaha pengolahan *pliek u* memberikan kontribusi yang rendah terhadap total pendapatan keluarga pengrajin di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yaitu sebesar 25,72%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boediono. 2012. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomio No.2*. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Joesron dan Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kurnianingtyas. R. 2009. *Sumbangan Industri Gula Kelapa terhadap Total pendapatan Rumah Tangga Prasejahtera di Desa Sengang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Skripsi: UNY
- Mutia. 2012. *Aplikasi Gliserol Hasil Samping dan Minyak Pliek U Dalam Sintesa Monolaurin*. Tugas



- Akhir. Politeknik Negeri Lhokseumawe
- Patty, Z. 2010. Kontribusi Komoditi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Halmahera Utara. Politeknik Perdamaian Halmahera – Tobelo. *Jurnal Agroforestri Volume V Nomor 3 September 2010*
- Rahim dan Hastuti. 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Samuel, Ps.Ho., 2006. *Off Farm Employment and Farm Household in Taiwan* dalam *On Off Farm Employment in The Development of Rural Ais*. National Centre for Development Studies. Australian National University.
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri. 2010. Manajemen Investasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wulandari. S. 2018. Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur” *Jurnal Media Agribisnis* Vol. 3 No. 2 Tahun 2018 Hal. 83 – 89.